BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pengalaman yang lalu hanya beberapa hari saja TPA Leuwigajah ditutup, sampah di Bandung Raya sudah menumpuk. Oleh karena itu sebagai solusinya Pemerintah Provinsi Jawa Barat menyiapkan sebuah TPA Sampah Regional yg bernama TPA Legoknangka. TPA Legoknangka direncanakan akan digunakan sebagai tempat pembuangan sampah dari Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Kabupaten Garut, dan Kabupaten Sumedang. Dengan beban menampung sampah kira-kira 1000 ton sampah per hari.

Sebagai bentuk keseriusan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam menyiapkan TPA Legognangka ini maka dengan berlandaskan RPJM Daerah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Jawa Barat melakukan studi kelayakan terhadap TPA Legognangka, dimana TPA Legognangka ini akan dijadikan TPA Sampah Regional yang akan digunakan oleh Bandung Raya (Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Garut).

TPA Legoknangka berada di Kampung Legoknangka, Desa Ciherang, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. Hal ini menyebabkan dibutuhkannya kerjasama antar daerah dalam hal pengelolaan atau dibuat sebuah model kelembagaan, karena TPA ini digunakan oleh beberapa kota dan kabupaten. Sehingga masing-masing daerah yang memanfaatkan TPA ini haruslah saling memberikan kontribusinya masing-masing agar tidak ada daerah yang merasa dirugikan.

Dalam kerjasama pengelolaan TPA Legoknangka belum terdapat kelembagaan pengelolaan TPA Legognangka. Sebagai daerah yang hidup berdampingan maka sangat diharapkan timbul kerjasama yang saling menguntungkan sesuai dengan prinsip otonomi daerah oleh karena itu perlu ditemukan suatu alternatif model pengelolaan TPA Legoknangka antara Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, dan Kabupaten

Sumedang yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini. Pemahaman akan model kelembagaan yang ada dan prinsip otonomi daerah merupakan hal kunci dalam menentukan bentuk model kelembagaan yang sesuai.

Berangkat dari permasalahan tersebut, perlu kiranya ada suatu pendekatan ilmiah yang digunakan sebagai bahan untuk memutuskan alternatif model kelembagaan pengelolaan TPA Legognangka sehingga dapat mengurangi unsur subyektivitas para pengambil kebijakan. Salah metode ilmiah tersebut adalah metode *analytic hierarcy process* (AHP), suatu metode yang sudah dikenal dan banyak digunakan dalam bidang pengambilan keputusan.

Penelitian ini secara khusus ingin menerapkan metode AHP dalam kepentingan perumusan dan pengambilan keputusan dalam bidang teknik. Diharapkan melalui penelitian ini dapat dibuktikan bahwa metode AHP cukup handal dalam membantu para pengambil kebijakan dalam proses pengambilan keputusan yang objektif, terutama dalam memilih alternatif model kelembagaan pengelolaan TPA Legognangka, agar dapat mempertahankan TPA tersebut seefektif mungkin sehingga fungsi TPA Legoknangka akan menjadi optimal dan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pola kerjasama pengelolaan TPA Sampah Regional.

1.2 Perumusan Masalah

Dari fenomena yang terjadi, pertanyaan penelitian yang menjadi titik tolak dilakukannya studi ini adalah bagaimana bentuk kelembagaan yang cocok untuk mengelola TPA Legoknangka?

1.3 Manfaat, Tujuan, dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam memahami lebih mendalam mengenai teori-teori dan model-model yang berhubungan dengan konsep kelembagaan atau kerjasama antar daerah dalam pengelolaan TPA.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran sebagai telaahan bagi semua pihak yang terlibat langsung mengenai permasalahan di dalam penelitian ini, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan dan memutuskan kebijakan mengenai permasalahan di dalam penelitian ini.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan model kelembagaan pengelolaan TPA Legognangka dan melakukan penilaian terhadap model tersebut.

1.3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran-sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan di atas yaitu:

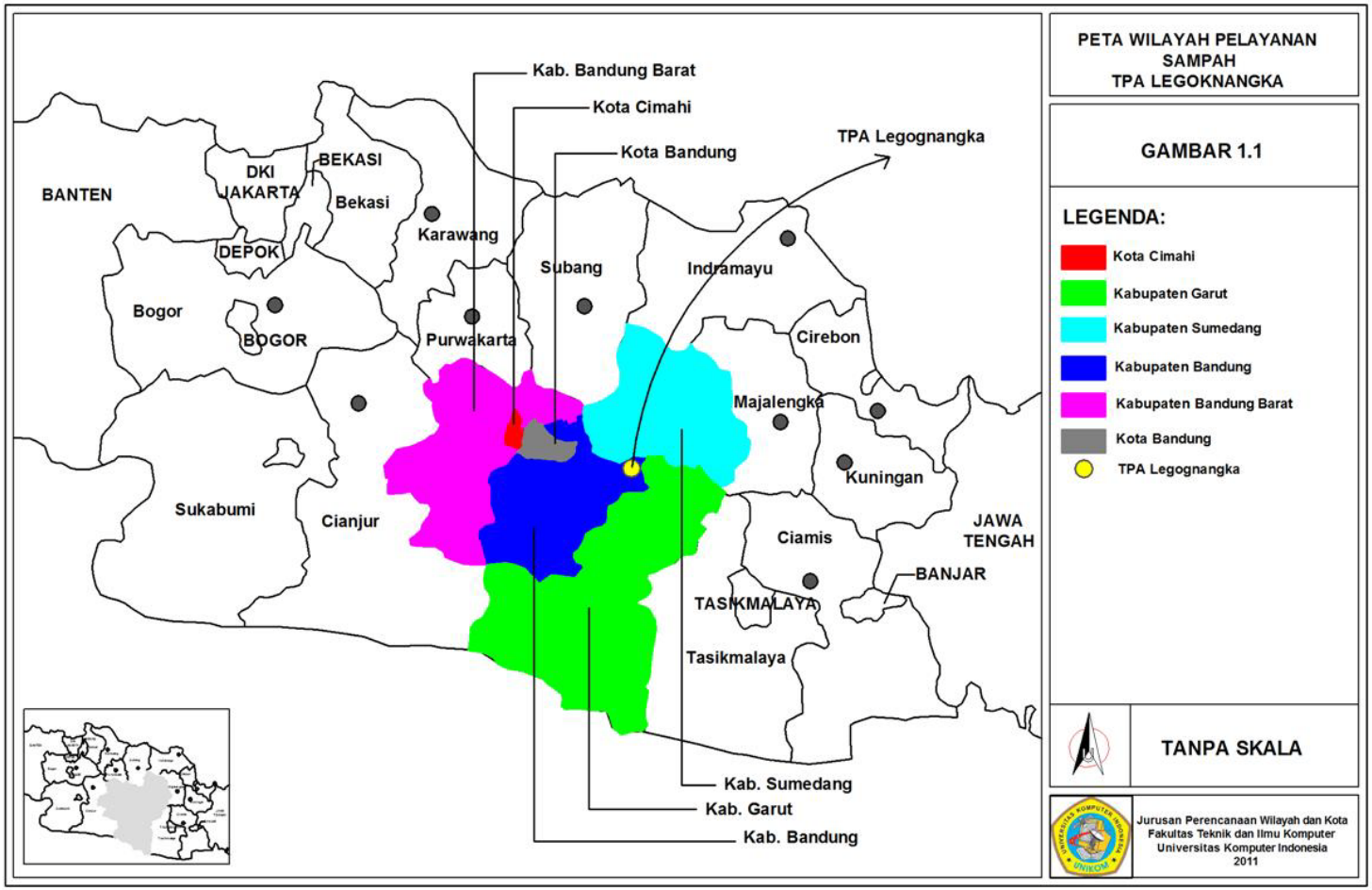
1. Identifikasi Alternatif Model Kelembagaan.
2. Identifikasi Kriteria- kriteria untuk penilaian menggunakan metode AHP.
3. Penilaian terhadap Alternatif Model Kelembagaan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan studi ini akan dijabarkan menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup penelitian dan ruang lingkup subtansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup studi dalam penelitian ini yaitu lingkup wilayah pelayanan sampah yang akan memanfaatkan TPA Legonangka. Lingkup wilayah yang akan terlibat dalam pelayanan sampah TPA Legognangka ini adalah (1) Kota Bandung, (2) Kota Cimahi, (3) Kabupaten Bandung, (4) Kabupaten Bandung Barat, (5) Kabupaten Garut, dan (6) Kabupaten Sumedang.



Gambar 1.1

Peta Ruang Lingkup Wilayah

1.4.2 Ruang Lingkup Subtansi

Agar lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup substansi sebagi berikut:

1. Model kelembagaan yang dijadikan alternatif model dibatasi hanya pada 3 (tiga) alternatif model kelembagaan yang diusulkan oleh peneliti. Alternatif model kelembagaan yang diusulkan didasarkan pada teori, model, dan studi terkait.
2. Kriteria-kriteria penilaian dibatasi hanya pada enam kriteria yang diusulkan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria ini dianggap penting dan berpengaruh dalam pemilihan alternatif model kelembagaan, kriteria-kriteria tersebut didasarkan pada teori dan studi terkait.
3. Teori tentang metode AHP untuk melakukan penilaian terhadap alternatif model kelembagaan.
4. Penilaian terhadap model kelembagaan yang diusulkan didasarkan hanya pada pendapat para ahli / *expert* yang dalam penelitian ini disebut responden. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 10 orang dan berasal dari instansi pemerintahan (6 orang) dan ahli / *expert* independen (4 orang).

1.5 Metodologi Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan metode dan pendekatan yang tepat agar dapat memperoleh data yang relevan serta pelaksanaan penelitian yang tepat. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian menggunakan beberapa teknik metode penelitian, yaitu :

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan inventarisasi data sekunder dan survei data primer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Kebutuhan Data

No.	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data	Cara Memperoleh Data
1.	Data terkait lingkup subtansi: • Pengelolaan Persampahan • Eksisting TPA Legognangka	Sekunder	• Distarkim Provinsi Jawa Barat • Dinas Tata Ruang dan Permukiman Provinsi Jawa Barat • PD. Kebersihan Kota Bandung • Dinas Kebersihan Kab. Bandung • Kantor Lingkungan Hidup Kab. Bandung Barat • Dinas Penyehatan dan Lingkungan Kebersihan Kota Cimahi • Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Sumedang • Badan Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Garut	Survey Instansi
2.	Data untuk Penilaian menggunakan metode AHP	Primer	• Perwakilan dari PD. Kebersihan Kota Bandung • Perwakilan dari Dinas Kebersihan Kab. Bandung • Perwakilan dari Kantor Lingkungan Hidup Kab. Bandung Barat • Perwakilan dari Dinas Penyehatan dan Lingkungan Kebersihan Kota Cimahi • Perwakilan dari Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Sumedang • Perwakilan dari Badan Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Garut • Ahli Independen	Wawancara dan kuesioner

1.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan umum yang dilakukan pada analisis kualitatif adalah deskriptif dan deskriptif komparatif, yaitu dengan menggambarkan secara tertulis data-data yang telah didapat dan diolah, dengan menguraikan dan menafsirkan data-data tersebut serta melakukan perbandingan (komparatif). Artinya, analasis kualitatif adalah memberikan gambaran penjelasan tentang keadaan atau fenomena yang ada dalam ruang lingkup wilayah studi dengan sejelas-jelasnya. Pada penelitian ini tahapan analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam analisis kuantitatif adalah metode AHP atau disebut juga *Analytic Hierarchy Process*.

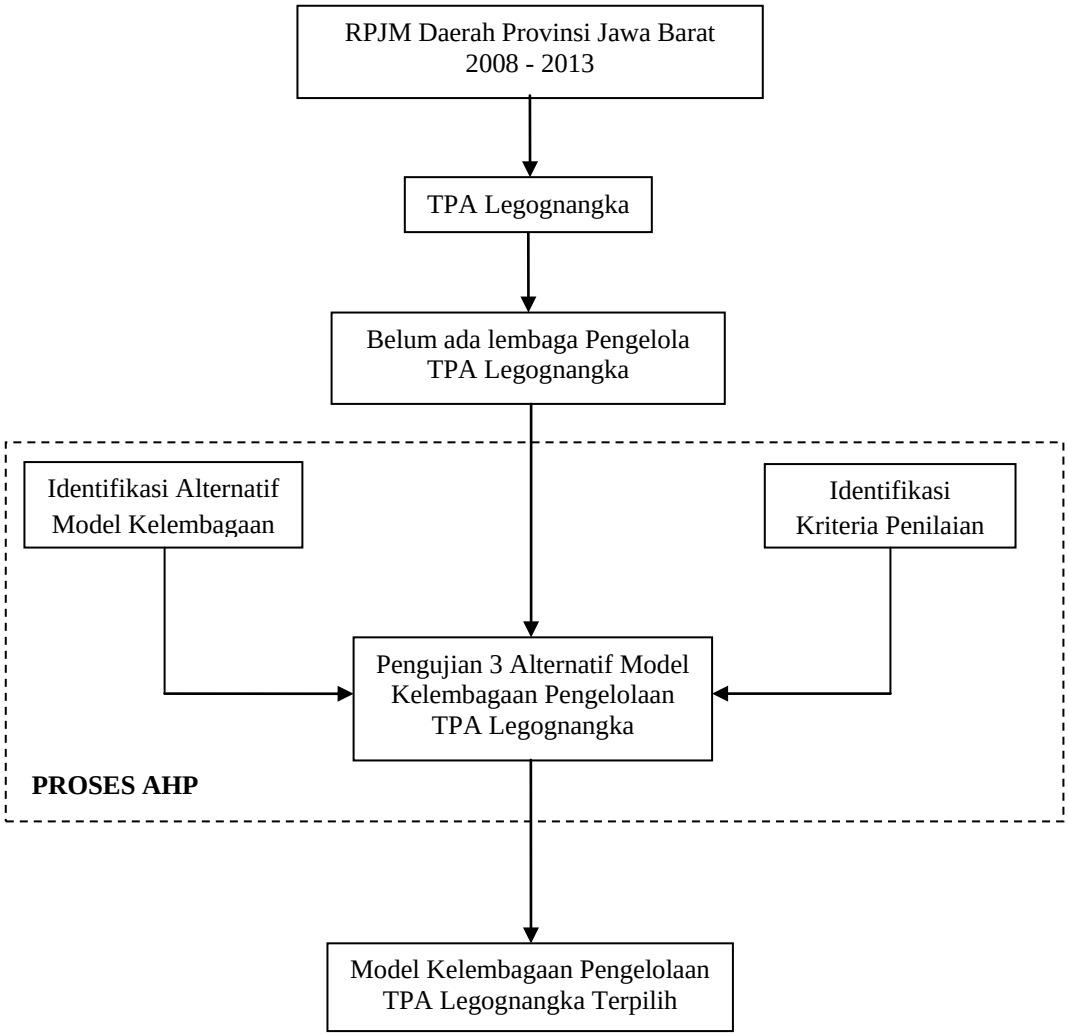
Metode analisis AHP dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pembobotan terhadap tiga buah alternatif model kelembagaan pengelolaan TPA Legoknangka yang diusulkan, sehingga nantinya akan dihasilkan sebuah alternatif model kelembagaan untuk mengelola TPA Legognangka. Proses Hierarki Analitik (AHP) dikembangkan oleh Saaty (1993) dan dipergunakan untuk melakukan pengambilan keputusan. Secara umum hirarki dalam AHP dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Hirarki struktural, yaitu masalah yang kompleks diuraikan menjadi bagian-bagiannya atau elemen-elemennya menurut ciri atau besaran tertentu. Hirarki ini erat kaitannya dengan menganalisa masalah yang kompleks melalui pembagian obyek yang diamati menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil.
b. Hirarki fungsional, menguraikan masalah yang kompleks menjadi bagian-bagiannya sesuai hubungan esensialnya. Hirarki ini membantu mengatasi masalah atau mempengaruhi sistem yang kompleks untuk mencapai tujuan yang diinginkannya seperti penentuan prioritas tindakan, alokasi sumber daya. Konsistensi matriks yaitu inkonsitensi sebesar 10% ke bawah ialah tingkat inkonsistensi yang masih bisa diterima.

1.5.3 Kerangka Pemikiran

Prosedur penelitian ini mengikuti kerangka pemikiran sebagaimana tercantum dalam gambar 1.2 dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah TPA Legognangka yang akan dimanfaatkan oleh daerah yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Garut.
b. Berangkat dari latar belakang kemudian diketahui bahwa isu utama dari permasalahan dalam penilitian ini adalah belum ada lembaga pengelola TPA Legognangka, sementara nantinya TPA Legognangka akan digunakan oleh 6 daerah sehingga perlu ditemukan sebuah bentuk model kelembagaan pengelolaan TPA Legognangka.
c. Melakukan identifikasi kriteria-kriteria yang berpengaruh dalam kelembagaan pengelolaan TPA Regional. Identifikasi ini didapatkan melalui penelusuran kajian pustaka dan studi terkait.
d. Untuk menemukan sebuah alternatif model yang tepat diperlukan penelusuran kajian pustaka dan studi yang terkait sebagai upaya untuk memahami dasar-dasar yang menunjang dalam menemukan sebuah alternatif model serta sebagai bahan acuan dan pembanding.
e. Dari hasil penelusuran kajian pustaka dan studi yang terkait maka diidentifikasi tiga alternatif model kelembagaan pengelolaan TPA Legognangka yang akan diusulkan dalam penelitian ini.
f. Ketiga alternatif model tersebut akan diuji menggunakan metode AHP. Untuk itu perlu dikumpulkan data-data dari responden yang terkait dengan permasalahan dalam penilitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode AHP.
g. Terpilih satu alternatif model dari tiga alternatif model tersebut, alternatif model yang terpilih adalah alternatif model yang terbaik berdasarkan pada penilaian *Analytical Hierarcy Process* (AHP).



Gambar 1.2

Bagan Kerangka Pemikiran

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian mengenai "Alternatif Model Kelembagaan Pengelolaan TPA Sampah Regional (Studi Kasus: TPA Legognangka di Kabupaten Bandung". Studi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, perumusan permasalahan, manfaat, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORETIS DAN KEBIJAKAN

Bab ini membahas mengenai pengertian umum dari sampah dan TPA, Teori kerjasama antar daerah, konsep dan model kerjasama antar daerah, Konsep dan model kelembagaan, Studi terkait, Metode AHP, Identifikasi Kriteria Penilaian Alternatif Model, Alternatif Model Kelembagaan yang diusulkan, dan kebijakan yang terkait.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai gambaran umum profil pelayanan persampahan, aspek pengumpulan dan pengangkutan sampah, aspek institusi, serta kebijakan peraturan daerah yang terkait mengenai pengelolaan sampah / TPA.

BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian meliputi proses dan hasil penilaian tiga alternatif model kelembagaan pengelolaan TPA legognangka menggunakan metode AHP.

BAB V KESIMPULAN

Bab 5 berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi.